

PERAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR

Yolly Desnita¹, Afrini², Zelhendri Zen³, Desyandri⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar, FIP, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹yollydesnita30@gmail.com, ²afrinitanjung8@gmail.com

³zelhendrizen@fip.unp.ac.id, ⁴desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the importance of developmental psychology in the education of elementary school children aged 6–12 years who are at a crucial stage of cognitive, social, and emotional development, so that teachers' understanding of children's developmental characteristics becomes the basis for designing learning strategies. The research method applies a qualitative approach through literature review. The results of the study indicate that developmental psychology helps teachers understand the stages of children's physical, cognitive, and social-emotional development, character formation, and overcome challenges such as the influence of technology and social media, individual differences, fluctuating learning motivation, and difficulties in social adaptation. The conclusion of this study confirms that developmental psychology has an important role in supporting the educational process of elementary school children by understanding and addressing the various developmental challenges they face, thereby creating an environment that supports children's overall growth and allows them to develop optimally in physical, cognitive, social, and emotional aspects.

Keywords: Developmental Psychology, Education, Elementary School Children

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya psikologi perkembangan dalam pendidikan anak sekolah dasar usia 6–12 tahun yang berada pada tahap krusial perkembangan kognitif, sosial, dan emosional, sehingga pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan anak menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi perkembangan membantu guru memahami tahapan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional anak, pembentuk karakter, serta mengatasi tantangan seperti pengaruh teknologi dan media sosial, perbedaan individu, motivasi belajar yang fluktuatif, serta kesulitan adaptasi sosial. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa psikologi perkembangan memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan anak SD dengan memahami dan mengatasi berbagai tantangan perkembangan yang mereka hadapi, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh dan memungkinkan mereka berkembang secara optimal dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

Kata Kunci: Psikologi perkembangan, pendidikan, anak SD

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia Sekolah Dasar merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan individu, karena pada tahap ini anak mengalami perubahan pesat dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral. Menurut (Purwulan, 2024) perkembangan kognitif anak SD berada pada tahap operasional konkret, di mana anak mulai mampu berpikir logis namun masih terbatas pada hal-hal yang nyata. Hal ini menuntut guru untuk memahami karakteristik perkembangan anak agar strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain aspek kognitif, perkembangan psikologi anak juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter. (Astuti et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri 157 Palembang menunjukkan variasi karakter anak, namun secara umum anak SD cenderung memiliki sifat religius, disiplin, dan kooperatif. Temuan ini menunjukkan bahwa psikologi perkembangan tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi fondasi kepribadian anak.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologis anak. (Putri et al., 2025) menemukan bahwa interaksi sosial di sekolah berkontribusi besar terhadap perkembangan psikologis anak SD, terutama dalam membentuk keterampilan komunikasi dan adaptasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, sehingga guru perlu memperhatikan dinamika interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, (Devine et al., 2025) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis anak pada tahun-tahun awal sekolah berkorelasi dengan kompetensi akademik dan sosial. Anak yang memiliki kesehatan mental baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik dan lingkungan sosial sekolah. Dengan demikian, psikologi perkembangan menjadi landasan penting dalam menciptakan pendidikan yang holistik. (Anwar et al., 2025) menekankan bahwa usia 6–12 tahun merupakan periode kritis bagi pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pertumbuhan kognitif. Namun, banyak guru masih berfokus

pada pencapaian akademik semata tanpa memperhatikan aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Akibatnya, anak sering mengalami kesulitan dalam motivasi belajar, adaptasi sosial, dan pengendalian emosi.

Pemahaman terhadap psikologi perkembangan dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dalam menerapkan teori perkembangan anak di pendidikan dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan anak secara komprehensif (Prananda et al., 2024). Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menekankan pendekatan holistik, bukan sekadar pencapaian akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara komprehensif tentang peran psikologi perkembangan dalam dunia pendidikan anak SD. Fokus kajian mencakup apa itu psikologi perkembangan, pendidikan dan bagaimana peran psikologi perkembangan pada masa anak SD, tantangan serta solusi yang akan dihadapi selama proses

perkembangan. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga pendidikan dasar benar-benar menjadi fondasi bagi perkembangan individu yang utuh.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi literatur. Peneliti melakukan pencarian di jurnal mengenai peran psikologi perkembangan dalam dunia pendidikan anak SD. Metode studi literatur mencakup serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengolahan konten untuk keperluan penelitian (Pilendia, 2020). Melalui analisis literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai kajian literatur yang berguna untuk mendapatkan sumber-sumber rujukan dari penelitian terdahulu, termasuk teori-teori pendukung, data, serta

informasi yang dapat dijadikan referensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Psikologi

Perkembangan

Kata psikologi terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa, Sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu tentang jiwa, baik gejalanya, proses terjadinya, maupun latar belakang kejadian tersebut. Psikologi merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan manusia, tingkah laku, mental, pikiran dan perasaan. Psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia tumbuh dan berubah sepanjang hidup, baik dari sisi tubuh, cara berpikir, perasaan, maupun hubungan dengan orang lain. Menurut (Kurniawan et al., 2021) psikologi perkembangan mempelajari perubahan fisik, perilaku, dan kondisi mental seseorang sejak lahir hingga dewasa. (Sitanggang et al., 2024) menambahkan bahwa psikologi perkembangan juga melihat karakteristik setiap tahap kehidupan,

sehingga orang tua dan guru bisa memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan manusia sepanjang hidup, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial, serta karakteristik setiap tahap kehidupan, sehingga dapat membantu orang tua, guru, dan pihak terkait dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu pada setiap tahap perkembangan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti et al., 2022). (Habsy et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu

secara menyeluruh yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga terbentuk manusia seutuhnya (holistik), dari aspek jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat (nilai moral, sosial). Sementara itu, (Rahman et al., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha peserta didik untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses sadar, terencana, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan afektif dan psikomotorik, sehingga membentuk individu yang berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Peran Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan Anak SD

a. Perkembangan Fisik

Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, termasuk peningkatan tinggi badan, berat badan, serta kekuatan dan koordinasi motorik kasar maupun halus (Yuliarsih et al., 2024). Motorik kasar, seperti berlari dan melompat, serta motorik halus, seperti menulis dan menggambar, berkembang seiring bertambahnya usia (Rushertanto et al., 2024). Psikologi perkembangan membantu guru dan orang tua memahami perubahan ini, sehingga kegiatan pembelajaran dan stimulasi fisik dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Firmansyah et al., 2024).

b. Perkembangan Kognitif

Anak SD berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami informasi melalui benda nyata, contoh langsung, dan aktivitas praktik. Pemahaman tentang psikologi perkembangan sangat membantu guru agar bisa memilih metode mengajar yang cocok dengan cara berpikir anak. (Purwulan, 2024) menegaskan bahwa pemahaman

terhadap tahapan perkembangan kognitif anak SD sangat penting agar strategi pembelajaran bisa disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa.

c. Pembentukan Karakter

Anak SD sedang berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang membuat mereka sangat membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua untuk membentuk karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan bekerja sama. Pembentukan karakter dapat berlangsung dengan baik apabila pendidik memahami bagaimana anak berkembang secara psikososial. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Matanari et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan sosial anak di sekolah dasar.

d. Perkembangan Sosial dan Emosional

Anak SD sedang mengalami perkembangan sosial-emosional yang ditandai oleh kemampuan bekerja sama, membangun pertemanan, memahami aturan sosial, serta belajar mengelola emosi. Pendampingan yang tepat pada tahap ini sangat

penting untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Penelitian (Tazkia & Darmiyanti, 2024) menegaskan bahwa perkembangan sosial-emosional memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan berinteraksi sehari-hari.

4. Tantangan dalam Proses Perkembangan Anak SD

a. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

Penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu fokus belajar dan mengurangi interaksi sosial anak SD. Paparan konten digital yang tidak sesuai juga dapat memengaruhi aspek psikologis anak, seperti perkembangan karakter, emosi, dan cara anak berperilaku sehari-hari (Khoerunnisa & Laeli, 2024; Handayani et al., 2022).

b. Perbedaan Individu

Anak SD memiliki keragaman dalam kemampuan intelektual, gaya belajar, dan kecepatan pemahaman materi. Perbedaan ini dapat menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran jika guru tidak mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual

anak, yang pada akhirnya bisa menyebabkan sebagian anak merasa tertinggal secara akademik (Magdalena et al., 2023).

c. Masalah Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak SD sering kali tidak stabil yang mana dapat dilihat ketika mereka bisa antusias pada materi yang menarik, tetapi cepat kehilangan minat bila materi dirasa monoton atau sulit. Kurangnya dorongan dari lingkungan rumah (misalnya pujian, dukungan) dapat memperparah masalah ini dan menghambat partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2025).

d. Kesulitan Adaptasi Sosial

Beberapa anak SD mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekolah. Tantangan ini dapat muncul dalam bentuk kurang percaya diri, sulit menjalin pertemanan, atau sering terlibat konflik dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan sosial anak dan membuat mereka merasa kurang nyaman saat belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi pembentukan konsep diri dan

kesejahteraan anak (Agustin et al., 2024).

5. Solusi Mengatasi Tantangan dalam Proses Perkembangan Anak SD

a. Perkembangan Teknologi dan Media Sosial

- Pengawasan Digital oleh Orang Tua

Orang tua perlu memperkuat peran mereka dalam mengawasi penggunaan gadget anak. Menurut (Ramadhani et al., 2025) solusi utamanya mencakup pengawasan digital oleh orang tua, pembiasaan manajemen waktu sejak dini, dan integrasi teknologi secara bijak dalam pembelajaran.

- Literasi Digital dan Edukasi Media Sosial

Sekolah dan guru dapat mengadakan program literasi digital, misalnya workshop pemahaman bagaimana media sosial bekerja, agar anak dapat lebih kritis terhadap konten digital. Contoh intervensi di kelas sudah dikembangkan sebuah studi (Vartiainen et al., 2024) menunjukkan bahwa melalui kegiatan kelas dan aplikasi,

pemahaman anak tentang mekanisme media sosial meningkat.

b. Perbedaan Individu

o Pengelolaan Kelas Inklusif

Guru harus menerapkan strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan inklusif untuk mengakomodasi keragaman siswa. Dalam penelitian di SDN Tenjoayu (Nurfaidah et al., 2024) strategi pengelolaan kelas inklusif mencakup pendekatan individual, adaptasi kurikulum, dan pembelajaran kolaboratif.

o Manajemen Kelas Efektif

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suriani, 2025) manajemen kelas yang adaptif dan berpusat pada siswa sangat efektif, hal tersebut dapat membantu guru dalam mengatur ruang kelas, perilaku siswa, metode pembelajaran, dan memakai media digital untuk menyesuaikan gaya belajar anak.

o Pelatihan Guru

Sekolah perlu menyediakan pelatihan profesional bagi guru agar mereka memiliki kompetensi pedagogik dalam mendidik anak dengan

kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, serta untuk melakukan diferensiasi pengajaran.

c. Masalah Motivasi Belajar

o Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi

Guru bisa menggunakan metode pengajaran yang interaktif, menarik, dan variatif agar anak tetap merasa tertantang, serta memberikan umpan balik positif, penghargaan, dan suasana belajar yang suportif juga penting agar anak merasa dihargai dan termotivasi (Futri et al., 2024).

o Kolaborasi dengan Orang Tua

Orang tua dapat memberikan dukungan motivasional di rumah melalui perhatian, pujian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar anak. Penelitian (Nurdan et al., 2024) menunjukkan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi anak SD.

d. Kesulitan Adaptasi Sosial

o Penguatan Interaksi Sosial Positif di Kelas

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman,

inklusif, dan suportif agar anak yang kesulitan bersosialisasi bisa merasa diterima (Agustia & Suriani, 2025).

- Pendekatan Individual dan Pendampingan Teman Sebaya
Dalam konteks inklusi, guru bisa menggunakan pendekatan individual untuk anak yang merasa sulit beradaptasi, mungkin dengan dukungan teman sebaya (*peer mentoring*) dan memperkuat rasa empati melalui aktivitas kelompok (Simanjuntak et al., 2025).

- Keterlibatan Orang Tua dan Sekolah
Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam memberikan dukungan sosial: misalnya melalui pertemuan orang tua-guru, workshop keterampilan sosial, atau program bimbingan konseling. Hal ini bisa membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, manajemen konflik, dan identitas sosial yang sehat.

D. Kesimpulan

Psikologi perkembangan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan manusia

sepanjang hidup, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pemahaman psikologi perkembangan penting untuk membantu guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya memahami karakteristik tiap tahap perkembangan anak, sehingga bimbingan dan stimulasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Anak usia sekolah dasar mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan, perkembangan kognitif operasional konkret, pembentukan karakter, serta perkembangan sosial-emosional yang membutuhkan pendampingan yang tepat. Tantangan yang dihadapi anak SD meliputi pengaruh teknologi dan media sosial, perbedaan individu, motivasi belajar yang fluktuatif, serta kesulitan adaptasi sosial.

Berbagai strategi solusi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain pengawasan digital dan literasi media, pengelolaan kelas yang inklusif, metode pembelajaran interaktif, serta pendampingan sosial-emosional melalui dukungan guru, orang tua, teman sebaya, dan keterlibatan masyarakat sekolah.

Secara keseluruhan, psikologi perkembangan memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan anak SD dengan memahami dan mengatasi berbagai tantangan perkembangan yang mereka hadapi, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh dan memungkinkan mereka berkembang secara optimal dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, F. S., & Suriani, A. (2025). Cara Mengelola Kelas yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(5), 21–29.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2059>
- Agustin, A. P., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2024). Hubungan antara Permasalahan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Gangguan Konsep Diri pada Anak Usia Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(12), 1829–1838.
- Anwar, R., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(4), 3069–3079.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah>
- Astuti, M., Pratiwi, Z. P., & Iklimah, L. (2024). Perkembangan Psikologi Anak dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. *Dirasah*, 7(1), 105–114.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah%0A>
- Devine, R. T., Gray, L., Edwards, M., Jess, M., Dempsey, C., Heng, J., Mehrotra, M., Souza, H. D., Fink, E., & Hughes, C. (2025). Changes in Children ' s Well-Being and Mental Health Across the Early School Years : Links With Academic and Social Competence. *Developmental Psychology*, 61(8), 1464–1478.
<https://doi.org/10.1037/dev0001962>
- Firmansyah, A., Putri, F. K., & Ramandhani, N. N. (2024). Psikologi perkembangan motorik dan kognitif anak kelas ii sekolah dasar dan implikasinya dalam memahami pembelajaran. *At Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–7.
<https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/AT-Taksis/about>
- Futri, E., Mustikaati, W., & Fajrussalam, H. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Dalam Dan Luar Negeri. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2548–6950.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16748>
- Habsy, B. A., Wahyuni, M. S., & Amanda, D. D. (2024). Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran serta Tanggung Jawab dan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(1), 343–353.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, & Irdamurni. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362–11369.

- Khoerunnisa, R., & Laeli, S. (2024). Pengaruh Gadget pada Anak Sekolah Dasar mengenai Perkembangan Psikologi terhadap Emosi dan Sosial. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7415–7423.
- Kurniawan, E. H., Sulistianingrum, E., Ismail, H. G., Nurandini, R., Kurnia, S. K., Sihombing, C. M., Fajrussalam, H., Kasmad, M., & Nikawanti, G. (2021). Webinar Psikologi Perkembangan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Era PJJ Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 93–102. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>
- Magdalena, I., Farihah, Julia, F. A., Janah, M. J., Sumarno, N. S., & Ersu, N. (2023). Memahami Perkembangan Psikologis Anak Usia SD MI Raudhatul Jannah: Tantangan dan Solusi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(2), 190–195. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Matanari, C., Gaol, R. L., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>
- Nurdan, Iskandar, & Herlina. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 369–379. <https://doi.org/10.30605/jsdp.7.1.2024.3765>
- Nurfaidah, C., Rasmitadila, & Hasnin, H. D. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN Tenjoayu. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6171–6189. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13561>
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>
- Prananda, G., Judijanto, L., Asiyah, D., Cahyono, D., & Salahuddin, A. (2024). The Developmental Psychology of Elementary School Students: A Literature Review. *Dharmas Education Journal*, 5(2), 771–780. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purwulan, H. (2024). Kajian Perkembangan Kognitif dan Psikologi Anak pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(4), 375–382. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.995>
- Putri, R. S., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Sekolah Dasar. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.273>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa:*

- Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhani, C. S., Wahono, F., Perianti, W. A., & Wijanarko, T. (2025). Konsentrasi Belajar Anak SD di Tengah Maraknya Teknologi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1595>
- Rushertanto, A. D., Nuryati, Wicaksana, A. M., Darsinah, & Wulandari, M. D. (2024). Mengidentifikasi Tahap Perkembangan Fisik dan Motorik Anak di Sekolah Dasar dan Implikasinya pada Proses Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 757–771.
- Simanjuntak, D. J., Syawaldi, F. P., Sophia, F., Rangratu, O., Anggraeni, S. D., Hisyam, C. J., & Seruni, M. P. (2025). Konstruksi Sosial Pendidikan Inklusi: Strategi Pengajaran pada Tiga Sekolah Negeri Jakarta. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 786–798. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15769636>
- Sitanggang, A. A., Sipahutar, F. M., Hutasoit, F. R., Bertina, L. S., Surbakri, & Naibaho, D. (2024). Perjalanan Psikologi Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik: Tinjauan dari Anak-Anak Hingga Lansia. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.423>
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–8.
- Vartiainen, H., Pope, N., Kahila, J., & Tedre, M. (2024). Classroom Activities and New Classroom Apps for Enhancing Children ' s Understanding of Social Media Mechanisms. *ACM Trans. Comput. Educ*, 1(1), 1–33.
- Yuliarsih, Y., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346.